

REDEEMING MONEY

UANG TEBUSAN

BAGAIMANA TUHAN
MENYINGKAPKAN DAN
MENGUBAH FOKUS
HATI KITA



PAUL
DAVID TRIPP

“Paul Tripp menempatkan uang—dan berbagai masalah uang kita—dalam konteks yang lebih besar dari kemuliaan dan kasih karunia Allah. Hasilnya adalah sebuah buku yang sangat praktis. *Uang Tebusan* tidak hanya memberi Anda daftar hal-hal yang harus dilakukan tetapi menawarkan visi Tuhan dengan potensi menjinakkan kekuatan uang dan mengubah hidup Anda.”

—**Tim Chester,**

Gembala Grace Church Boroughbridge;
anggota fakultas Crosslands Training

“Hikmat Tripp berfokus pada kesediaan kita untuk membingkai berkat-berkat Tuhan dengan benar. Dari perenungan hati kita mengalir baik rasa syukur atau keinginan materi, dan masing-masingnya membawa kepada perlakuan yang berbeda terhadap kekayaan finansial—tangan terbuka atau tangan tertutup. Bacalah; ada hikmat luar biasa yang bisa dipetik.”

—**Ken Volpert,**

Kepala Investasi di Eropa untuk sebuah perusahaan manajemen aset besar

“Komedian Henny Youngman berkata, ‘Apa gunanya kebahagiaan? Itu tidak bisa membelikanmu uang.’ Paul Tripp mengajarkan bahwa masalah keuangan selalu menyangkut hati, dan hanya perubahan hati—bukan resolusi Tahun Baru, bukan anggaran, bukan kemenangan lotre—yang akan membuat kita murah hati dan bahagia.”

—**Marvin Olasky,**

Pemimpin Redaksi *WORLD Magazine*

“Paul Tripp telah melakukannya lagi—kali ini dengan uang. Seperti semua kehidupan, uang lebih banyak tentang hati kita daripada tentang neraca keuangan kita. Tripp dengan lembut membongkar motivasi gelap dan kerinduan rahasia kita, dan kemudian dia membawa Injil untuk melahirkan—Injil kasih karunia yang memperbarui kita dan mengubah kita. Dia mel-

kukannya dengan kerendahan hati dan kepedulian, tetapi juga dengan pengertian singkapan dan hikmat. Jangan harap menemukan bantuan dengan neraca keuangan Anda, tetapi harapkan bantuan dengan berjalan di jalan kepuasan dan bertumbuh dalam kemurahan hati.”

—**Graham Beynon**,
Gembala Grace Church, Cambridge;
Direktur Independent Ministry Training, Oak Hill College, London;
penulis *Money Counts*

“Jika Anda ingin menang dengan uang, *Uang Tebusan* adalah untuk Anda! Menang dengan uang dimulai dengan sistem kepercayaan yang benar, dan buku yang luar biasa ini memberikan kebenaran alkitabiah yang nyata di balik hak istimewa kita untuk mengelola uang bagi Raja di atas segala raja. *Uang Tebusan* pasti akan menantang Anda, tetapi juga akan menginspirasi dan mendorong Anda. Paul Tripp sekali lagi menciptakan sebuah mahakarya yang memiliki keseimbangan sempurna antara kebenaran yang tak tergo-yahkan dan kasih karunia yang dipenuhi Kristus—yang pada akhirnya memberikan harapan bagi semua orang yang membacanya.”

—**Chris Brown**,
pembawa acara radio sindikasi nasional *Life, Money, and Hope*

“Dengan gaya khas Paul Tripp, dia meyakinkan saya tentang hal-hal yang bahkan tidak saya ketahui ada di dalam hati saya. Buku ini untuk mereka yang memiliki masalah dengan uang dan mereka yang berpikir bahwa mereka tidak memiliki masalah dengannya—karena seperti yang akan Anda lihat, masalah uang kita bukan hanya masalah neraca keuangan. Di dalam buku ini, hati Anda akan terbuka dan kemudian dibawa kepada Juruselamat yang memberikan kasih karunia yang sangat kita butuhkan.”

—**Courtney Reissig**,
penulis *Glory in the Ordinary* dan *The Accidental Feminist*

Uang Tebusan

BAGAIMANA TUHAN MENYINGKAPKAN
DAN MENGUBAH FOKUS HATI KITA

Paul David Tripp

LIGHT
PUBLISHING
Menerangi dan Memberkati

Kepada

Dia yang kasih karunia-Nya adalah satu-satunya penjelasan
mengapa saya melakukan sesuatu yang baik
atau menghasilkan sesuatu yang layak





Daftar Isi

1. Memakai Kacamata yang Tepat	1
2. Orang di Balik Uang	17
3. Peringatan dan Harapan	35
4. Uang dan Kasih Karunia Penyerahan	53
5. Masalah Uang	69
6. Pemburu Harta	89
7. Masalahnya Bukanlah Uang, Tetapi Cinta	107
8. Anda Tidak Bisa Membawanya Bersama dengan Anda ...	125
9. Agenda Kemurahan Hati	145
10. Pertanyaan-pertanyaan yang Hanya Bisa Dijawab oleh Anda	163
Indeks Umum.....	173
Indeks Alkitab.....	177



1

Memakai Kacamata yang Tepat

Kami duduk bersebelahan di bus dari Chinatown di New York ke Chinatown di Philadelphia. Saya menjalani akhir pekan pelayanan yang panjang dan melelahkan, dan saya tidak ingin berbicara dengan siapa pun, tetapi kami berdesak-desakan di kursi terakhir di bus, jadi saya menyapa dan menanyakan apa yang membawanya ke Philly. Dia memberitahu saya bahwa dia tinggal di Philly dan bertanya apa yang saya lakukan di New York. Setelah mengatakan kepadanya bahwa saya telah berpartisipasi dalam sebuah konferensi Kristen, dia segera memberitahu saya bahwa dia adalah seorang ateis dan merasa bahwa agama yang terorganisir itu tidak ada gunanya. Maka dimulailah percakapan selama dua jam.

Saat saya mendengarkan dia, ada tiga hal yang menarik perhatian saya. Pertama adalah kepastian yang dengannya dia berbicara. Pada usia dua





puluh delapan tahun, dia yakin bahwa dia telah mengetahui semuanya. Dia tidak mengambil jurusan filsafat, dan dia hanya memiliki pengetahuan biasa tentang agama-agama dunia dan hampir tidak memiliki pengetahuan tentang apa itu kekristenan, tetapi dia yakin. Dia adalah seorang teolog, tetapi dia tidak tahu bahwa dia adalah seorang teolog. Dia tidak memiliki pandangan netral tentang sifat kehidupan. Sebaliknya, dia membawa dalam pikirannya sistem pemikiran yang terorganisir tentang kehidupan, kematian, identitas, makna, dan tujuan—apa yang dulu, apa yang sekarang, dan apa yang akan datang. Dia menyebut dirinya “tidak beragama,” tetapi dia juga cenderung teologis seperti saya.

Saya kemudian dikejutkan oleh asumsi besar yang dia buat tentang semua itu. Dia tidak grogi kalau dia mungkin terbukti salah. Dia tidak berusaha untuk mengesahkan asumsinya. Dia menganggap logika ateismenya, bahwa itu bisa dibuktikan secara logis dan ilmiah, dan dia merasa kasihan pada kita yang berpegang pada mistisisme agama kita yang tidak valid. Dia tidak memiliki buku sumber seperti Alkitab untuk memvalidasi sudut pandangnya, tetapi dia tenang dengan asumsi yang sangat penting tentang sifat kehidupan dan realita.

Akhirnya, ketika saya mendengarkan teman baru saya, saya tersadar bahwa setiap pagi dia memakai satu set kacamata yang melaluinya dia melihat segala sesuatu dalam hidup. Maksud saya bukan kacamata fisik—dia tampak cukup sehat tanpa bantuan. Maksud saya, dia melihat segala sesuatu dalam hidup melalui kacamata interpretatifnya. Semua yang kami bicarakan dan semua yang dia temui atau pikirkan dilihat dan dimengerti melalui lensa ateismenya. Identitas, seksualitas, uang, hubungan, moralitas, pandangan sejarah, politik, dan segala sesuatu yang dia ikuti atau pikirkan berkaitan dengan pandangan hidupnya. Dia penuh pertimbangan dan cerdas, dia serius tentang kehidupan, tetapi sayangnya dia memakai kacamata yang salah. Apa yang dia lihat dan mengerti dengan jelas, dia lihat dengan distorsi dramatis. Apa yang tampak jelas baginya tidak akan tampak



jelas jika dia melepas kacamatanya. Dan jika dia memakai kacamata filosofis/teologis lain, dia akan mengerti segalanya dengan cara yang berbeda.

Saya telah menulis tentang ini sebelumnya dan mungkin akan menulisnya lagi: tidak ada orang yang netral dalam cara dia berpikir tentang kehidupan. Tidak ada orang yang benar-benar berpikiran terbuka. Setiap orang membawa serta pandangan hidup yang membentuk pengertian mereka tentang segalanya. Setiap orang adalah seorang filsuf; setiap orang adalah seorang teolog. Semua adalah pembuat makna. Kita tidak pernah membiarkan hidup kita begitu saja. Kita terus-menerus menggali tumpukan pengalaman kita, berusaha memahami apa yang telah terjadi dan sedang terjadi pada kita. Kita membentuk berbagai posisi dalam segala sesuatu, dan posisi itu membentuk keputusan-keputusan yang kita buat, tindakan-tindakan yang kita ambil, dan perkataan yang kita ucapkan.

Itulah sebabnya tidak mungkin dan berbahaya untuk memulai sebuah buku tentang uang dengan berbicara tentang uang. Anda tidak bisa mengerti apa pun secara terpisah. Segala sesuatu dalam hidup kita terhubung dengan segala sesuatu yang lain, dan semuanya dibentuk oleh apa yang kita mengerti sebagai kebenaran. Menangani uang dengan benar—mengendalikannya, tidak dikendalikan olehnya, dan tidak memintanya melakukan untuk Anda apa yang tidak pernah dimaksudkan untuk dilakukan—memerlukan pemeriksaan pandangan hidup yang seharusnya membentuk cara kita berpikir tentang uang dan segala sesuatu lainnya dalam hidup kita. Tujuan saya dalam buku ini adalah untuk mendukung semua yang saya tulis tentang uang dalam pandangan hidup yang jelas alkitabiah. Lebih spesifik lagi, saya ingin membantu Anda melihat masalah uang dan uang melalui lensa Injil Tuhan Yesus Kristus. Saya sangat yakin bahwa kita tidak akan pernah mengerti dunia uang dengan benar, yang memengaruhi kita, mungkin lebih dalam daripada yang kita sadari, kecuali kita terlebih dahulu memakai kacamata Injil kita. Jika Anda dan saya tidak membiarkan Injil Yesus Kristus mengoreksi asumsi kita tentang kehidupan, kita tidak akan bisa



mengevaluasi dan memperoleh landasan dalam cara kita mengerti dan berhubungan dengan uang dan membuat keputusan-keputusan praktis tentang uang.

Empat Dasar Pandangan Hidup Injil

1. *Di pusat alam semesta ada Tuhan dengan kemuliaan yang tak terhingga.*

Keberadaan yang mendominasi alam semesta bukanlah keberadaan kita, tetapi Tuhan. Perspektif inilah yang harus membentuk—atau bagi sebagian dari kita, membentuk ulang—cara kita berpikir tentang uang. Hidup bukanlah yang pertama-tama tentang keinginan, hasrat, impian, tujuan, harapan, atau rencana kita. Hidup adalah tentang kehendak Tuhan, tujuan Tuhan, kesenangan Tuhan, dan kemuliaan Tuhan. Kita tidak boleh, dan tidak bisa, melihat uang secara terpisah dari realita tertinggi kehidupan, keberadaan Tuhan. Kita diciptakan oleh Tuhan menurut rancangan-Nya yang bijaksana dan untuk tujuan-Nya yang bijaksana. Hidup kita bukanlah milik kita untuk dipakai sesuka kita. Karena kita diciptakan oleh Tuhan, kita adalah milik Tuhan dan karena uang kita adalah milik Tuhan, kita tidak berhak untuk memakai dan menginvestasikannya sesuka hati kita.

Masalah uang kita dimulai dengan memandang uang secara terpisah dari kebenaran inti yang mendalam ini dan dari hidup dengan rasa memiliki yang tidak pernah benar pada makhluk. Anda tahu, Anda tidak mulai mengerti dan menangani masalah uang dengan pendidikan dan neraca keuangan. Ada banyak hal penting yang perlu dimengerti tentang uang, dan neraca keuangan pribadi bisa sangat membantu, tetapi tidak bisa menjadi titik awal kita. Itu seperti mengajari seorang anak kecil untuk melempar bola tetapi tidak membantunya untuk mengerti tujuan dasar, aturan, dan dasar-dasar permainan. Anda bisa memiliki segala jenis informasi uang



dan tragisnya masih dikuasai olehnya. Anda bisa memiliki pemahaman yang jelas tentang bagaimana menganggarkan dana Anda dan masih belum memikirkan dan memakai uang dengan cara yang Tuhan kehendaki.

John mencintai dirinya sendiri dan memiliki rencana yang indah untuk hidupnya. Dia dibesarkan dalam keluarga yang kurang mampu dan telah memutuskan sejak dini bahwa dia tidak akan hidup seperti itu saat dewasa. Dari jauh, John tampak seperti orang yang sangat sukses. Dia memiliki hampir semua kenyamanan yang bisa dibeli dengan uang, dan dia telah mengalami semua yang bisa dibeli dengan uang. Dia punya banyak uang di bank, uang pensiun yang besar disimpan, dan tidak ada tagihan yang menghantuinya. Dia adalah kesuksesan uang yang besar, kecuali sebenarnya tidak. Anda tahu, masalah uang paling serius yang bisa dialami siapa pun bukanlah utang, tetapi penyembahan. John berada di pusat dunia uangnya. Semuanya adalah tentang keinginannya, rencananya, aturannya, kesuksesannya, dan kenyamanannya. Pandangan John tentang uang benar-benar terpisah dari satu-satunya realita terpenting dalam kehidupan manusia, keberadaan dan kemuliaan Allah. Meskipun John tidak memahami itu, dia mencintai uang karena uang membelikannya tiket ke satu hal yang dia dambakan, kemuliaan diri. Dia hidup untuk kesenangannya sendiri, dia hidup untuk kenyamanannya sendiri, dia hidup untuk memegang kendali—dan uang membeli semuanya. Jika cinta uang adalah akar dari segala kejahatan (1 Timotius 6:10), kehidupan baik John sama sekali tidak begitu baik. Anda tidak bisa meninggalkan hal yang paling penting dalam hidup dan baik-baik saja dalam hal uang, tidak peduli bahwa semua tagihan Anda dibayar.

Mengatasi masalah uang dan mengerti masalah uang tidak dimulai dengan informasi uang dan neraca keuangan, tetapi dimulai dengan penyerahan. Anda dan saya tidak akan pernah menggunakan uang sebagaimana mestinya, dan kita tidak akan pernah menghentikan kebiasaan buruk tentang uang jika kita tidak hidup dalam terang fakta bahwa hidup bukanlah tentang kita. Dunia tidak pertama-tama diciptakan untuk menjadi sarana